



**STRATEGI PENGEMBANGAN PANGKALAN Pendaratan IKAN (PPI) KEDONGANAN
KABUPATEN BADUNG BALI**

Development Strategy of Kedonganan Fish Landing Place (PPI) Badung Regency Bali
Indri Putri Sekar Rini, Azis Nur Bambang^{*)}, Bambang Argo Wibowo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698
(email : indriputrisr51@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas, perkembangan kondisi perikanan, tingkat kepuasan pengguna jasa terhadap fasilitas serta pelayanan, dan strategi pengembangan PPI Kedonganan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di PPI Kedonganan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat studi kasus. Analisis yang digunakan yaitu tingkat pemanfaatan fasilitas, estimasi, tingkat kepuasan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Importance and Performance Analysis (IPA)*, serta analisis SWOT untuk strategi pengembangan PPI Kedonganan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan 65,42%, kedalaman kolam pelabuhan 60,00%, kedalaman alur pelayaran 47,50%, dan panjang dermaga 36,06%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %. Tingkat pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 875% berarti tingkat pendayagunaannya melampaui kondisi optimal karena nilainya lebih dari 100 %. Jumlah dan nilai produksi di PPI Kedonganan diperkirakan meningkat 12% dan 11% selama lima tahun mendatang. Hasil analisis tingkat kepuasan menunjukkan bahwa pengguna jasa merasa puas terhadap kinerja pelayanan oleh pihak PPI Kedonganan. Strategi yang bisa digunakan untuk pengembangan PPI Kedonganan yaitu meningkatkan kualitas hasil tangkapan dengan menjaga mutu ikan saat didaratkan serta meningkatkan status PPI Kedonganan dari tipe D menjadi tipe C (Pelabuhan Perikanan Pantai/PPP).

Kata kunci : PPI Kedonganan; Fasilitas Pelabuhan; Kepuasan Pengguna; Strategi Pengembangan

ABSTRACT

The objective of this research was to analyze of level utilization, the development of fisheries activity, the service user satisfaction level in infrastructure and services, and to arrange the development strategies of PPI Kedonganan. This research was conducted in March 2017 in PPI Kedonganan. The method used in this research was descriptive method with case study. This research used the utilization level analysis were used to know utilization rate of facilities, the estimation, the users satisfaction rate using Customer Satisfaction Index (CSI), Importance and Performance Analysis (IPA) method, and SWOT analysis were used to development strategy of PPI Kedonganan. The results show that the utilization rate of pool bandwidth 65,42% , depth of the pool 60,00%, depth of the shipping route's 47,50%, and pier's length 36,06%. These results can be concluded that the facilities has been not optimally used due to the value that less than 100%. The utilization rate of Fish Auction Place 875%, which is exceeds the optimal condition due to higher than 100%. The amount and value of fish production in PPI Kedonganan is estimated to increase 12% and 11% during next five years. The result of satisfaction level shows that users have felt satisfied with the services provided by the PPI Kedonganan. Strategies that can be used for development of PPI Kedonganan to improving fish catch quality by maintaining the quality on fish landing process and improving the status of PPI Kedonganan from type D to type C (Coastal Fishing Port).

Keywords : PPI Kedonganan; Port facilities; Users Satisfaction; Development strategies

^{*)} Penulis Penanggungjawab

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah dan nilai produksi perikanan laut di tahun 2015 mencapai 6.080,98 ton dan Rp. 71.797.697 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2017). Salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Badung yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yaitu Kedonganan. Dimana terdapat satu pelabuhan perikanan tipe D yang memanfaatkan sumberdaya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) RI 573 yaitu PPI Kedonganan. Estimasi potensi sumberdaya ikan di WPP RI 573 mencapai 929.330 ton yang didominasi oleh ikan pelagis besar dan ikan pelagis kecil.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016, disebutkan bahwa pelabuhan perikanan Kedonganan ditetapkan menjadi Pangkalan Pendaratan Ikan

Panjang dermaga

$$L = \frac{(1+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| L : Panjang dermaga (m) | l : Panjang kapal rata-rata (m) |
| s : Jarak antar kapal (m) | d : Lama <i>fishing trip</i> rata-rata (jam) |
| a : Berat rata-rata kapal (ton) | h : Lama kapal di dermaga (jam) |
| n : Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari | u : Produksi ikan per hari (ton) |

Menurut Murdiyanto (2002), untuk menentukan luas gedung pelelangan dapat menggunakan metode sebagai berikut:

Luas gedung pelelangan

$$S = \frac{N \times P}{R \times a}$$

Keterangan:

- | | |
|--|--|
| P : Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/ m ²) | N : Jumlah produksi rata-rata perhari (ton) |
| S : Luas gedung pelelangan (m ²) | a : Rasio antara lelang dengan gedung lelang |
| R : Frekuensi pelelangan per hari | |

b. Analisis Estimasi

Menurut Sembiring (1995) dalam Ilham *et al.* (2016), metode *least square* adalah metode peramalan dengan proyeksi *trend* terhadap variabel tunggal. Metode *least square* menggunakan persamaan:

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan:

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a : Nilai konstanta | b : Koefisien regresi |
| X : Variabel independen | Y : Variabel dependen |

c. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna jasa

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kehandalan dan keakuratan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur dalam penelitian dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Nilai reliabilitas berada diantara 0–1, semakin dekat angka 1 maka semakin baik instrumen yang diujikan (Priyatno, 2009 dalam Nasir *et al.*, 2012). Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner. Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0.

Customer Statification Indeks (CSI)

Menurut Irawan (2003) dalam Atharis (2008), *Customer Satisfaction Indeks* digunakan untuk menentukan tingkat atribut dan perangkat pelayanan secara menyeluruh dengan pendekatan tingkat kepentingan dari atribut yang diukur. Metode pengukuran CSI meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Weighting Factor* (WF), yaitu mengubah nilai rata-rata kepentingan menjadi angka persentase dari total rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut yang diuji, sehingga didapatkan total WF 100%;
- 2) Menghitung *Weighted Scored* (WS), yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja masing-masing atribut dengan WF masing-masing atribut;
- 3) Menghitung *Weighted Total* (WT), yaitu menjumlahkan WS dari semua atribut kualitas jasa; dan
- 4) Menghitung *Satisfaction Indeks* (SI), yaitu WT dibagi (L) skala maksimal yang digunakan (dalam penelitian ini skala maksimum yang digunakan adalah 5), kemudian dikali 100%.

Kriteria tingkat kepuasan pelanggan atau konsumen yaitu tidak puas (0,00-0,34); kurang puas (0,35-0,50); cukup puas (0,51-0,65); puas (0,66-0,80); dan sangat puas (0,81-1,00).

Importance and Perfomance Analysis (IPA)

Menurut Atharis (2008), metode analisis *importance* dan *performance* dilakukan melalui pengukuran tingkat kesesuaian, yang merupakan perbandingan skor kinerja dari pihak pelabuhan dengan skor tingkat kepentingan pengguna terhadap pelayanan produk atau jasa yang diberikan pihak pelabuhan. yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa. Terdapat dua peubah X dan Y yang diwakili dengan:

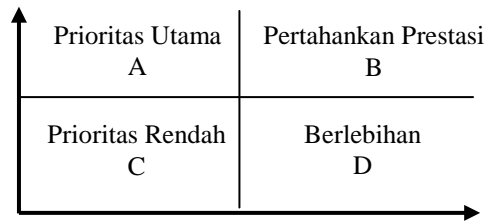
- 1) Peubah X merupakan tingkat kinerja pelabuhan. Penilaian terhadap variabel X berdasarkan jawaban dari pengguna jasa terhadap atribut pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan. Penilaian tersebut dengan menggunakan 5 tingkat (*Likert*).
- 2) Peubah Y merupakan tingkat kepentingan pelayanan. Penilaian terhadap peubah Y berdasarkan tingkat kepentingan pengguna jasa terhadap atribut pelayanan yang diberikan pihak pelabuhan.
- 3) Menghitung letak batas dua garis berpotongan tegak lurus pada (X , Y) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X}{i}, \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Y}{i}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja
- \bar{Y} : Rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan
- i : Banyak atribut yang mempengaruhi kepuasan nelayan

4) Membuat diagram kartesius



Gambar 1. Diagram *Importance and Performance* Matriks

4. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2002) dalam Ikhsan *et al.* (2015), proses yang dilakukan dalam analisis SWOT melalui tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal; tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan tahap pengambilan keputusan.

Tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- 1) Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh PPI Kedonganan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal "IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal "EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*);
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dapat ditentukan sebagai berikut: sangat kuat (0,20), diatas rata-rata (0,15), rata-rata (0,10), dibawah rata-rata (0,05), dan tidak terpengaruh (0,00);
- 3) Perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPI Kedonganan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya: sangat kuat (4), cukup kuat (3), tidak begitu lemah (2), dan sangat lemah (1);
- 4) Mengalikan bobot kolom 2 dengan rating; dan
- 5) Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPI Kedonganan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

Internal	Eksternal	
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Treaths (T)</i>
Strengths (S)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2002) dalam Ikhsan *et al.*, (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan berada di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung Provinsi Bali. Secara geografis PPI Kedonganan terletak antara 08°45'23,69'' LS dan 115°10'5,57'' BT. Suhu udara di wilayah PPI Kedonganan antara 26°C–28°C. Kondisi Topografi PPI Kedonganan merupakan daerah dataran landai yang memanjang dari Utara ke Selatan serta terletak di Desa Kedonganan berbatasan dengan Desa Tuban dan Jimbaran. Area darat berbatasan langsung dengan pasar ikan tradisional disekitar PPI Kedonganan. Batas-batas wilayah di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kelurahan Tuban; Sebelah Timur : Selat Badung; Sebelah Selatan : Kelurahan Jimbaran; Sebelah Barat : Samudera Hindia.

Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan berada didekat kawasan pantai Kedonganan dan Bandar Udara Ngurah Rai. Sehingga PPI Kedonganan banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal untuk berwisata atau membeli ikan. Nelayan di PPI Kedonganan dapat dikategorikan sebagai nelayan tradisional, karena armada penangkapan yang banyak digunakan berukuran <10 GT serta waktu kegiatan penangkapannya hanya satu hari. Hal ini diperkuat oleh Wijayanto *et al.* (2015), usaha perikanan tangkap dengan *fishing base* di Pantai Kedonganan merupakan usaha perikanan tangkap artisanal yang bersifat *one day fishing*.

2. Produksi dan Nilai Produksi

Jumlah produksi dan nilai produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi di PPI Kedonganan

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
1.	2012	1.878	13.677.457.500
2.	2013	1.827	21.904.304.000
3.	2014	2.731	42.154.119.000
4.	2015	4.285	52.946.107.000
5.	2016	4.070	56.671.659.000

Sumber: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan, 2017.

Produksi dan nilai produksi perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan mengalami fluktuasi. Jumlah produksi terendah dalam 5 tahun terakhir yaitu terjadi pada tahun 2013 sebesar 1.827 ton, jumlah produksi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4.285 ton. Nilai produksi terendah pada tahun 2012 yaitu Rp. 13.677.457.500 dan nilai produksi tertinggi tahun 2016 sebesar Rp. 56.671.659.000. Meskipun jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2013 namun nilai produksi terendah berada di tahun 2012. Sedangkan produksi tertinggi di tahun 2015 tetapi nilai produksi tertingginya di tahun 2016. Hal tersebut disebabkan karena berkurangnya stok ikan di perairan akibat perubahan iklim. Penyebab lainnya yaitu perbedaan harga ikan contohnya ikan cakalang, tongkol, dan layang di tahun 2012 masing-masing Rp. 8.000 – Rp. 9.000, Rp. 8.000, dan Rp. 6.500. Harga ikan cakalang, tongkol, dan layang di tahun 2016 masing-masing Rp. 15.000 – Rp. 18.000, Rp. 12.000 – Rp. 16.000, dan Rp. 12.000 – Rp. 15.000.

3. Fasilitas di PPI Kedonganan

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang harus tersedia dan langsung dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perikanan di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas pokok di PPI Kedonganan yaitu dermaga, *jetty*, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jalan komplek, *drainase*, lahan pelabuhan, dan pemecah gelombang (*breakwater*).

b. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas digunakan untuk memberikan pelayanan terhadap kegiatan operasional di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional di PPI Kedonganan yaitu: Tempat Pelelangan Ikan (TPI), internet, telepon, lampu suar, instalasi air bersih, pabrik es, SPDN, instalasi listrik, tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, KUD Mina Segara, Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL), dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas pendukung dalam membantu kegiatan perikanan di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang di PPI Kedonganan yaitu: balai pertemuan nelayan, tempat ibadah (pura), MCK, Pertokoan dan pos jaga.

4. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan untuk mengetahui kapasitas penggunaan dari suatu fasilitas pelabuhan perikanan. Analisis tingkat pemanfaatan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pokok

Kolam pelabuhan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui luas kolam (L) dan analisis tingkat pemanfaatannya yaitu 0,65 ha dan 65,42%. Kedalaman kolam (D) dan analisis tingkat pemanfaatannya yaitu 2,4 meter dan 60,00%. Artinya tingkat pendayagunaan luas dan kedalaman kolam pelabuhan di PPI Kedonganan belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %.

Alur pelayaran

Perhitungan kedalaman alur pelayaran (D) sebesar 1,9 meter dan tingkat pemanfaatan kedalaman alur pelayaran di PPI Kedonganan sebesar 47,50 % sehingga tingkat pendayagunaannya belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %.

Dermaga

Perhitungan panjang dermaga (L) sebesar 19,83 meter dan tingkat pemanfaatan dermaga di PPI Kedonganan sebesar 36,06 % artinya tingkat pendayagunaannya belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %. Tidak optimalnya pemanfaatan dermaga disebabkan oleh nelayan yang jarang menggunakan dermaga sebagai tempat pendaratan ikan. Hal tersebut dikarenakan posisi dermaga yang terlalu tinggi mengakibatkan nelayan sulit mendaratkan hasil tangkapan.

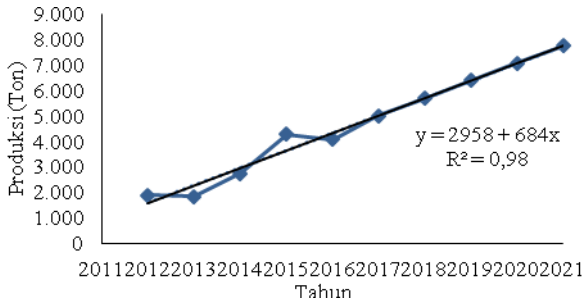
b. Fasilitas Fungsional

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

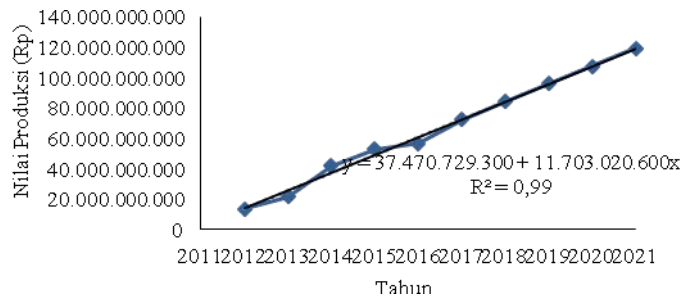
Luas gedung pelelangan berdasarkan hasil perhitungan yaitu 420 m² dan tingkat pemanfaatan TPI di PPI Kedonganan sebesar 875 %. Dengan demikian diperlukan adanya penambahan kapasitas gedung pelelangan karena kondisi TPI di PPI Kedonganan saat ini telah karena tingkat pendaugaannya melampaui kondisi optimal karena nilainya lebih dari 100 %.

5. Analisis Estimasi

a. Estimasi produksi dan nilai produksi



Gambar 2. Estimasi Produksi Perikanan



Gambar 3. Estimasi Nilai Produksi Perikanan

Berdasarkan hasil analisis diprediksikan bahwa produksi produksi dan nilai produksi perikanan akan terus mengalami peningkatan sebesar 12% sedangkan untuk nilai produksi mengalami peningkatan sebesar 11% tiap tahunnya selama lima tahun mendatang.

b. Estimasi pendaratan kapal

Hasil estimasi jumlah pendaratan armada penangkapan di PPI Kedonganan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Estimasi Jumlah Pendaratan Armada Penangkapan di PPI Kedonganan

No.	Bulan	Pendaratan			
		2016	%	2017	%
1.	Januari	20	0	170	-28
2.	Februari	16	-2	179	4
3.	Maret	54	15	188	4
4.	April	127	29	197	4
5.	Mei	144	7	206	4
6.	Juni	214	28	215	4
7.	Juli	112	-41	224	4
8.	Agustus	223	44	233	4
9.	September	80	-57	242	4
10.	Oktober	68	-5	251	4
11.	November	35	-13	260	4
12.	Desember	240	82	270	4

Sumber: Pengolahan Data, 2017.

Berdasarkan hasil analisis diprediksikan bahwa pendaratan armada penangkapan di PPI Kedonganan selama 12 bulan mendatang akan terus mengalami sebesar 4% tiap bulannya. Jumlah pendaratan kapal di PPI Kedonganan pada musim barat berkurang dikarenakan kondisi gelombang perairan yang cukup tinggi.

6. Analisis Kepuasan Pengguna Jasa

a. Analisis CSI (Customer Satisfaction Indeks)

Analisis kepuasan pengguna (nelayan) dilakukan terhadap 20 atribut pertanyaan. Berikut merupakan perhitungan tingkat kepuasan pengguna (nelayan) terhadap fasilitas dan pelayanan di PPI Kedonganan:

Tabel 4. Perhitungan Kepuasan Nelayan PPI Kedonganan

Variabel	Atribut	RSP	WF (%)	RSK	WS
Penyediaan Sarana	Luas lahan	4,77	5,12	4,60	0,24
	Kondisi kolam pelabuhan dan alur pelayaran	4,67	5,01	4,60	0,23
	Kondisi dermaga	4,60	4,94	3,53	0,17
	Tersedianya fasilitas untuk operasional penangkapan	4,73	5,09	3,70	0,19
Peningkatan fasilitas	Tersedianya fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus)	4,70	5,05	3,57	0,18
	Tersedianya tempat ibadah	4,70	5,05	4,60	0,23
kesejahteraan nelayan	Tersedianya pertokoan	4,47	4,80	4,60	0,22
	Tersedianya pos penjagaan	4,43	4,76	2,67	0,13

Penyediaan Data Statistik	Tersedianya data produksi perikanan yang diperbaharui	4,70	5,05	1,70	0,09	
	Tersedianya data jumlah kapal dan alat tangkap	4,80	5,16	1,60	0,08	
	Keakuratan data	4,60	4,94	1,67	0,08	
Lanjutan Tabel 4. Perhitungan Kepuasan Nelayan PPI Kedonganan						
Variabel	Atribut	RSP	WF (%)	RSK	WS	
Pembinaan mutu hasil perikanan	Adanya penyuluhan terkait mutu hasil perikanan	4,57	4,91	2,67	0,13	
	Adanya pengawasan dalam proses bongkar muat perikanan	4,70	5,05	2,67	0,13	
Fasilitator pembentuk harga	Pengemasan dan pengepakan dilakukan dengan baik	4,50	4,84	3,67	0,18	
	Pelayanan lelang hasil perikanan yang baik	4,73	5,09	1,67	0,08	
	Harga ikan bersifat menguntungkan	4,77	5,12	1,67	0,09	
Kualitas Pelayanan Personal	Adanya informasi mengenai jumlah nelayan dan bakul	4,43	4,76	3,67	0,17	
	Pelayanan yang diberikan bersifat cepat dan tepat	4,87	5,23	4,60	0,24	
Pelayanan Personal	Pelayanan yang ramah dan sopan bagi pengguna jasa	4,77	5,12	4,60	0,24	
	PPI Kedonganan memberikan pelayanan yang adil	4,57	4,91	4,60	0,23	
		Σ	93,07	100	66,63	3,33
		SI ((WT/L)*100%)				66,59% atau 0,67

Sumber: Pengolahan Data, 2017.

Tabel 5. Perhitungan Kepuasan Pengambek dan Pedagang Ikan di PPI Kedonganan

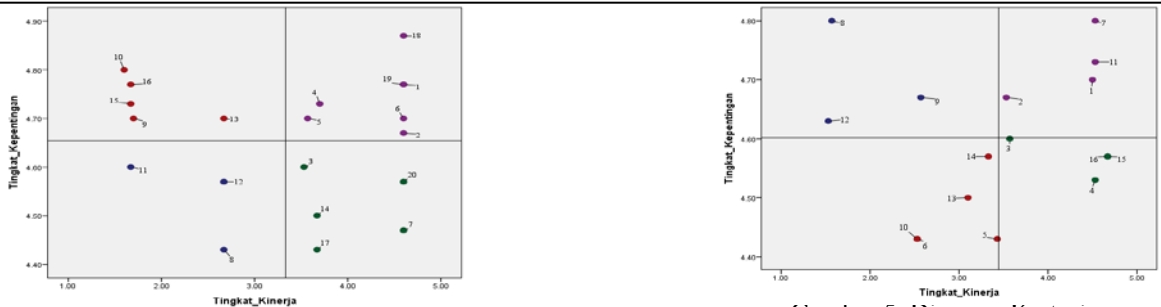
Variabel	Atribut	RSP	WF (%)	RSK	WS	
Penyediaan Sarana	Luas lahan	4,70	6,38	4,50	0,29	
	Tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan perikanan	4,67	6,34	3,53	0,22	
Peningkatan fasilitas kesejahteraan	Tersedianya fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus)	4,60	6,25	3,57	0,22	
	Tersedianya tempat ibadah	4,53	6,16	4,53	0,28	
	Adanya pertokoan di PPI Kedonganan	4,43	6,02	3,43	0,21	
	Adanya pos penjagaan	4,43	6,02	2,53	0,15	
Penyediaan data statistik	Tersedianya data produksi perikanan yang diperbaharui	4,80	6,52	4,53	0,30	
	Tersedianya data jumlah kapal dan alat tangkap	4,80	6,52	1,57	0,10	
	Keakuratan data	4,67	6,34	2,57	0,16	
Pembinaan mutu hasil perikanan	Adanya penyuluhan terkait mutu hasil perikanan	4,43	6,02	2,53	0,15	
	Pengemasan dan pengepakan dilakukan dengan baik	4,73	6,43	4,53	0,29	
Fasilitator pembentuk harga	Pelayanan lelang hasil perikanan yang baik	4,63	6,29	1,53	0,10	
	Harga ikan bersifat menguntungkan	4,50	6,11	3,10	0,19	
	Adanya informasi mengenai jumlah nelayan dan bakul	4,57	6,20	3,33	0,21	
Kualitas Pelayanan Personal	Pelayanan yang ramah dan sopan bagi pengguna jasa	4,57	6,20	4,67	0,29	
	PPI Kedonganan memberikan pelayanan yang adil	4,57	6,20	4,67	0,29	
		Σ	73,63	100	55,13	3,45
		SI ((WT/L)*100%)				68,96% atau 0,69

Sumber: Pengolahan Data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kepuasan nelayan, pengambek, dan pedagang ikan diketahui nilai *Satisfaction Indeks* (SI) yaitu 66,59% atau 0,67 dan 68,96% atau 0,69, yang menunjukkan bahwa pengguna jasa merasa puas terhadap kinerja pelayanan oleh PPI Kedonganan karena nilai tersebut berada pada selang 0,66-0,80.

b. Analisis IPA (Importance and Performance Analysis)

Hasil analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*) menghasilkan diagram kartesius berdasarkan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja. Berikut ini merupakan diagram kartesius kepuasan pengguna jasa di PPI Kedonganan:



Gambar 5. Diagram Kartesius Kepuasa Pengambang dan Pedagang Ikan

7. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian digunakan matriks SWOT untuk memperoleh alternatif strategi pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan berikut ini:

Tabel 6. Matriks SWOT PPI Kedonganan

Faktor Internal	<p>KEKUATAN (STRENGTH)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berada pada lokasi strategis Sumberdaya ikan mempunyai nilai ekonomis tinggi Jumlah produksi meningkat tiap tahunnya Alat tangkap ramah lingkungan Kelengkapan fasilitas yang tersedia Pengguna jasa merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas 	<p>KELEMAHAN (WEAKNESS)</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah SDM yang bekerja sedikit Beberapa SDM belum sesuai keahlian di bidang perikanan Tidak adanya proses lelang dan tidak aktifnya KUD Mina Segara Nelayan kurang memperhatikan penanganan ikan pasca penangkapan Adanya hubungan patron klien. Banyaknya masyarakat dengan mudah keluar masuk area PPI Kedonganan karena kurangnya penjagaan 	
Faktor Eksternal	<p>PELUANG (OPPORTUNITY)</p> <ol style="list-style-type: none"> Merupakan kawasan minapolitan. Berbatasan dengan Samudera Hindia dimana tingginya potensi SDI Pelagis Terdapat restoran yang menjual berbagai olahan laut Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI Kedonganan hingga ke luar Kabupaten Badung Banyaknya nelayan dari daerah lain yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Kedonganan Wilayah PPI Kedonganan dekat dengan kawasan pariwisata 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas hasil tangkapan dengan menjaga mutu ikan saat didaratkan di PPI Kedonganan (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5) Meningkatkan status PPI Kedonganan dari tipe D menjadi tipe C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan pegawai yang berkompeten dan berlatarbelakang perikanan di PPI Kedonganan supaya fungsi manajemen di pelabuhan lebih terarah (O1, W1, W2) Mengaktifkan kembali fungsi KUD Mina Segara dalam menunjang aktivitas di PPI Kedonganan (O1, O5, W3, W4, W5) Menambah personil penjaga dan pembangunan pagar kawasan untuk membatasi antara wilayah pelabuhan dengan wilayah pariwisata (W1, W6, O1, O3, O6)
	<p>ANCAMAN (THREAT)</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi yang dekat dengan Bandar Udara Ngurah Rai dan daerah pariwisata menyebabkan timbulnya permasalahan dengan adanya PPI Kedonganan. Lahan yang ditempati oleh PPI Kedonganan bukan milik pemerintah Kabupaten Badung. 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pertemuan, diskusi, dan perencanaan dengan instansi terkait tentang keberadaan serta lahan PPI Kedonganan (S1, S2, S3, S5, T1, T2). 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat kebijakan tentang pengelolaan, manajemen, dan kelembagaan sehingga pengoperasian PPI Kedonganan lebih terarah di masa yang akan datang (W1, W2, W3, W4, W5, W6, T1, T2).

Sumber: Hasil Analisa, 2017.

Tabel 7. Analisa Skorsing Faktor Internal PPI Kedonganan

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
Berada pada lokasi strategis	0,15	3	0,45
Sumberdaya ikan mempunyai nilai ekonomis tinggi	0,15	3	0,50
Jumlah produksi meningkat tiap tahunnya	0,16	2	0,34

Alat tangkap ramah lingkungan	0,12	2	0,28
Kelengkapan fasilitas yang tersedia	0,12	4	0,43
Pengguna jasa merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas	0,13	3	0,42
Kelemahan (Weakness)			
Jumlah SDM yang bekerja sedikit	0,09	3	0,23
Beberapa SDM belum sesuai keahlian di bidang perikanan	0,08	2	0,18
Tidak adanya proses lelang dan tidak aktifnya KUD Mina Segara.	0,10	3	0,32
Nelayan kurang memperhatikan penanganan ikan pasca penangkapan	0,13	3	0,43
Adanya hubungan patron klien	0,16	4	0,54
Banyaknya masyarakat dengan mudah keluar masuk area PPI Kedonganan karena kurangnya penjagaan	0,12	3	0,35
TOTAL		1	4,45

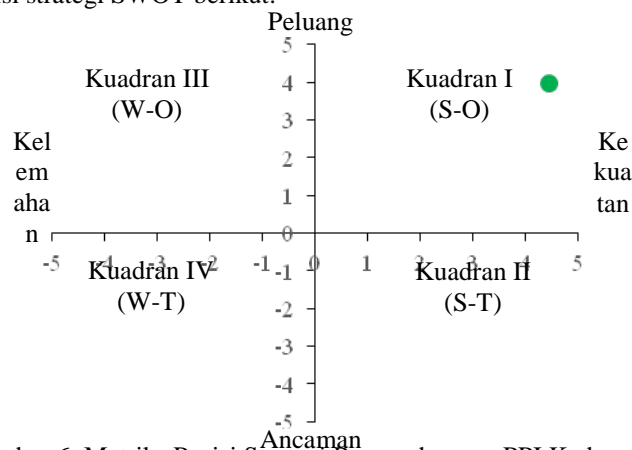
Sumber: Hasil Analisa, 2017.

Tabel 8. Analisa Skorsing Faktor Eksternal PPI Kedonganan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Merupakan kawasan minapolitan.	0,11	3	0,30
Berbatasan dengan Samudera Hindia dimana potensi SDI Pelagis cukup besar	0,16	4	0,58
Terdapat restoran yang menjual berbagai olahan laut	0,17	4	0,63
Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI Kedonganan hingga ke luar Kabupaten Badung	0,13	3	0,35
Banyaknya nelayan dari daerah lain yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Kedonganan	0,17	4	0,60
Wilayah PPI Kedonganan dekat dengan kawasan pariwisata	0,18	4	0,63
Ancaman (Threat)			
Lokasi yang dekat dengan Bandar Udara Ngurah Rai dan daerah pariwisata menyebabkan timbulnya permasalahan dengan adanya PPI Kedonganan	0,13	4	0,47
Lahan yang ditempati oleh PPI Kedonganan bukan milik pemerintah Kabupaten Badung	0,14	3	0,42
TOTAL		1	3,97

Sumber: Hasil Analisa, 2017.

Berdasarkan hasil analisa skorsing faktor, diketahui skor total dari faktor internal serta eksternal yang ditempatkan pada matriks posisi strategi SWOT berikut:



Gambar 6. Matriks Posisi Strategi Pengembangan PPI Kedonganan

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa strategi yang terpilih adalah strategi pada kuadran I yaitu S-O (*Strength – Opportunity*). Posisi pada kuadran I menunjukkan situasi menguntungkan PPI Kedonganan. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh PPI Kedonganan yaitu meningkatkan kualitas hasil tangkapan dengan menjaga mutu ikan saat didaratkan di PPI Kedonganan serta meningkatkan status PPI Kedonganan dari tipe D menjadi tipe C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:



- 1) Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yaitu luas kolam pelabuhan 65,42%, kedalaman kolam pelabuhan 60,00%, kedalaman alur pelayaran 47,50% dan panjang dermaga 36,06% artinya bahwa tingkat pendayagunaan belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %. Tingkat pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 875% berarti pendayagunaannya melampaui kondisi optimal karena nilainya lebih dari 100%;
- 2) Perkembangan kondisi perikanan di PPI Kedonganan berdasarkan hasil analisis estimasi yaitu produksi dan nilai produksi perikanan diperkirakan mengalami peningkatan 12% dan 11% per tahun selama lima tahun mendatang. Pendaratan kapal di PPI Kedonganan diperkirakan mengalami peningkatan 4% tiap bulannya;
- 3) Indeks kepuasan nelayan sebesar 66,59% atau 0,67 sedangkan indeks kepuasan pengambang serta pedagang ikan sebesar 68,96% atau 0,69 berarti nelayan serta pengambang dan pedagang ikan merasa puas terhadap fasilitas dan pelayanan di PPI Kedonganan; dan
- 4) Strategi pengembangan PPI Kedonganan terletak pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*). Strategi tersebut antara lain meningkatkan kualitas hasil tangkapan dengan menjaga mutu ikan saat didaratkan dan meningkatkan status PPI Kedonganan dari tipe D menjadi tipe C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Peningkatan status PPI Kedonganan didukung oleh beberapa kriteria teknis, operasional, serta fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Kedonganan adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola fasilitas yang tersedia dan memberikan pelayanan jasa yang baik kepada pengguna di PPI Kedonganan; dan
- 2) Sebaiknya data-data PPI Kedonganan disediakan lebih terperinci untuk memudahkan pengguna jasa di PPI Kedonganan dalam mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atharis, Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 20-26 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2017. Produksi dan Nilai Ikan Laut, Ikan Darat yang Masuk Pelelangan Ikan di Kabupaten Badung Tahun 2009-2015. <https://badungkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/75>. (Diakses pada Selasa, 3 Januari 2017 Pukul 15.25 WIB).
- Ikhsan, S. A., A. Rosyid, dan H. Boesono. 2015. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Padang Sumatera Barat Ditinjau dari Aspek Produksi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol 4 (2): 69-82 hlm
- Ilham, M., R. Thaib, dan A. Rahmah. 2016. Kelayakan Luas Kolam Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Kurun Waktu 10 Tahun Kedepan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, Vol 1 (3): 374-387 hlm.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36/KEPMEN-KP/2016 Tentang Penetapan Pelabuhan Perikanan Kedonganan Sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan Kedonganan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. 20 Juli 2016. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2002. Pelabuhan Perikanan Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal. Edisi Pertama. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 146 hlm.
- Nasir, H., A. Rosyid, dan D. Wijayanto. 2012. Analisis Kinerja Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol 1 (1): 32-45 hlm.
- Sinaga, G.V., A. Rosyid, dan B.A. Wibowo. 2013. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatana Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol 2 (1): 43-55 hlm.
- Wijayanto, D., M.N.Huda, dan R. Yanuartoro. 2015. Analisis Inventarisasi Masalah dan Pengembangan Solusi Dalam Pengembangan Perikanan Artisanal di Pantai Kedonganan Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol 11 (1): 17-25 hlm.
- Yahya, E., A. Rosyid., dan A. Suherman. 2013. Tingkat Pemanfaatan Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol 2 (1): 56-65 hlm.